

STOP BULLYING UNTUK MENCIPTAKAN RUANG TUMBUH YANG POSITIF DI SDN PARIGI 1, 3 DAN 4

Nina Chairina¹, Siti Nur' Aisa², Novia Azzahra³, Firda Aulia⁴, Adam Syah Malik⁵
Dede Mulyadi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Email: nina.chairina@uinbanten.ac.id

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama masa studi. Program KKN ini difokuskan pada sosialisasi mengenai "Stop Bullying" dengan tujuan menciptakan ruang tumbuh yang positif dan bebas bullying di SDN Parigi 1, 3, dan 4. Melalui pendekatan holistik dan partisipatif, sosialisasi ini mencakup pemahaman tentang definisi bullying, identifikasi lokasi terjadinya, serta bentuk-bentuk bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, program ini juga menekankan pada pentingnya penanganan bullying yang efektif serta implementasi strategi sosialisasi yang melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat membangun kesadaran dan komitmen bersama dalam mencegah dan menangani bullying, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan positif bagi semua siswa.

Kata kunci : *Kuliah Kerja Nyata, Sosialisasi, Bullying, Ruang Tumbuh Positif, SDN Parigi*

ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) is a form of community service carried out by students to apply the knowledge and skills that have been obtained during the study period. This KKN program focused on the socialization of "Stop Bullying" with the aim of creating a positive and bullying-free growing space at SDN Parigi 1, 3, and 4. Through a holistic and participatory approach, this socialization includes an understanding of the definition of bullying, identification of where it occurs, and forms of bullying that often occur in elementary school environments. In addition, the program also emphasizes the importance of effective bullying handling and the implementation of socialization strategies that involve all school components, including students, teachers, and parents. The results of this activity are expected to build mutual awareness and commitment in preventing and handling bullying, so as to create a learning environment that is safe, comfortable, and supports positive development for all students.

Keywords: *Real Work Lecture, Socialization, Bullying, Positive Growth Space, SDN Parigi*

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) adalah suatu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Lebih dari itu, KUKERTA juga merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada program ini, mahasiswa diberikan ruang untuk mengaplikasikan setiap ilmu yang berhasil didapatkan dari bangku kuliah, karena setiap teori-teori yang didapatkan dari kampus seringkali berbeda dengan fakta di masyarakat.

Oleh karena itu, program ini mampu menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat, demi menciptakan kesejahteraan dan kehidupan masyarakat yang lebih baik. KUKERTA yang diselenggarakan dari tanggal 16 Juli sampai 24 Agustus 2024 ini, Kelompok KUKERTA 16 mendapatkan tugas untuk mengabdikan salah satu desa yakni Desa Parigi, yang terletak di Kecamatan Saketi,

Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Dengan berpusat di Kampung Parianta yang menjadi tempat posko kegiatan, Kelompok KUKERTA 16 yang beranggotakan 14 orang diarahkan dan dilatih untuk merencanakan, menyusun dan mengimplementasikan berbagai program kerja utama dan penunjang selama 40 hari.

Selama ini, ketika membahas kekerasan di kalangan pelajar, topik yang sering muncul adalah tawuran. Namun, sebenarnya ada bentuk kekerasan lain di sekolah yang jarang dibicarakan tetapi bisa memiliki dampak yang lebih serius, yaitu *bullying*. *Bullying* bukanlah sekadar fenomena sosial biasa, melainkan sebuah permasalahan yang kompleks dengan dampak jangka panjang terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademis anak. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami penurunan prestasi akademik, gangguan kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi, serta penurunan kepercayaan diri yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan (Smith & Brain, 2000). Oleh karena itu, menangani *bullying* di sekolah dasar bukan hanya soal mengatasi insiden kekerasan, tetapi juga membangun fondasi untuk masa depan yang lebih baik bagi generasi muda.

SDN Parigi 1, 3, dan 4 sebagai institusi pendidikan dasar tidak terlepas dari tantangan ini. Berbagai bentuk *bullying*, baik verbal, fisik, maupun sosial, telah terjadi di sekolah-sekolah ini dan sering kali tidak terdeteksi atau tidak ditangani dengan baik. Hal ini mencerminkan perlunya intervensi yang lebih sistematis dan terarah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang benar-benar aman dan mendukung perkembangan positif anak-anak.

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan salah satu wujud nyata dari kontribusi mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam mengatasi masalah sosial yang ada di lingkungan sekolah melalui program sosialisasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya *bullying* dan pentingnya menciptakan ruang tumbuh yang positif. Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya ditujukan kepada siswa, tetapi juga kepada guru, staf sekolah, dan orang tua, dengan harapan terciptanya sinergi antara semua pihak dalam upaya pencegahan *bullying*.

Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, sosialisasi tentang stop *bullying* di SDN Parigi 1, 3, dan 4 diharapkan mampu mengubah paradigma dan perilaku seluruh komunitas sekolah dalam menghadapi masalah ini. Upaya ini juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan saling menghargai di kalangan siswa, sehingga tercipta ruang tumbuh yang positif di mana setiap anak dapat belajar dan berkembang dengan optimal, bebas dari rasa takut dan tekanan. Kegiatan ini sekaligus menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang inklusif dan humanis, yang dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengatasi isu *bullying* di lingkungan pendidikan dasar (Olweus, 1993).

Mahasiswa berhasil mendapatkan informasi mengenai Desa Parigi, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan lingkungan, hukum dan keagamaan. Namun, jika diproyeksikan, maka akan ditemukan fakta bahwa permasalahan terbesar yang didapatkan adalah masalah pendidikan terutama kurangnya sopan santun dan sering terjadi perundungan di sekitar sekolah. Jika, kita melihat kenyataan di Indonesia secara umum, sopan santun harus kita utamakan terutama kepada anak yang akan melanjutkan generasi Indonesia selanjutnya, di kalangan masyarakat Indonesia masih lemah dan kurang berdaya. Masyarakat kita masih lebih dominan mengandalkan apa yang dilihat dan didengar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. (Muslimin, 2018).

Fenomena ini terjadi tidak hanya di kalangan masyarakat pada umumnya saja, akan tetapi terjadi juga di lingkungan terpelajar. Nyatanya, mereka masih jauh dari apa yang disebut sopan santun dan perundungan tersebut. Tak berbeda jauh dengan fakta yang ditemukan di Desa Parigi. Kalangan anak didik belum tertanam kecintaan terhadap teman sesama, sehingga belum tumbuh kebiasaan berteman. Selain itu, Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya korban perundungan yang terjadi disekolah.

Oleh sebab itu, mahasiswa KUKERTA Kelompok 16 berupaya untuk berinovasi dan mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. Salah satu program kerja yang diimplementasikan adalah “SEMINAR BULLYING.” Pada proses pelaksanaannya, kami melakukan seminar yang di tujukan kepada siswa yang berada di Desa Parigi. Mahasiswa juga berinisiatif untuk menginovasikan metodologi pengajaran seperti penggunaan musik, video dan gambar sebagai media belajar serta implementasi berbagai *games* dan *ice breaking*.

Selain itu, mahasiswa KUKERTA Kelompok 16 juga ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah serta pengajian anak-anak di Desa Parigi guna untuk mengetahui apakah kegiatan seminar tersebut dapat di implementasikan di sekehidupannya. Dengan begitu, diharapkan anak-anak dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam bidang sosial, demi terwujudnya kemajuan negeri.

2. METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena bullying di lingkungan sekolah, serta mengevaluasi efektivitas program sosialisasi stop *bullying* yang diimplementasikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman dan persepsi siswa, guru, serta orang tua terhadap bullying, dan bagaimana intervensi sosialisasi memengaruhi perubahan perilaku serta sikap mereka.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu Pendekatan Holistik dan Pendekatan Partisipatif. Pendekatan holistik adalah pendekatan yang melihat suatu masalah atau situasi secara menyeluruh dan terintegrasi, bukan hanya dari satu aspek saja. Dalam konteks pendidikan atau program sosial, pendekatan ini berarti memperhatikan semua elemen yang mempengaruhi situasi, seperti faktor lingkungan, sosial, psikologis, dan budaya.

Sedangkan Pendekatan Partisipatif adalah pendekatan yang melibatkan semua pemangku kepentingan (stakeholders) secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program. Dalam konteks program sosialisasi, pendekatan ini berarti bahwa siswa, guru, orang tua, dan bahkan anggota komunitas lainnya diberi kesempatan untuk berkontribusi dengan ide, saran, dan tindakan mereka. Dengan pendekatan partisipatif, program tidak hanya didesain oleh pihak luar atau para ahli, tetapi juga oleh mereka yang akan langsung terpengaruh oleh program tersebut. Hal ini meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab di antara peserta, karena mereka merasa menjadi bagian dari proses dan solusi. Sebagai contoh, dalam program sosialisasi anti-bullying, siswa mungkin dilibatkan dalam merancang materi sosialisasi, guru dapat berpartisipasi dalam merancang kebijakan sekolah yang baru, dan orang tua bisa membantu menyebarkan informasi pada komunitas mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Pengertian Bullying**

Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap korban yang lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis. Tindakan ini bertujuan untuk menyakiti atau merendahkan korban dan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, verbal, atau psikologis.

Dalam konteks sekolah, bullying tidak hanya melibatkan interaksi antarsiswa tetapi juga dapat melibatkan guru atau staf sekolah, dan untuk memahami fenomena ini secara menyeluruh, diperlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya, termasuk kondisi lingkungan sekolah, dinamika kelas, dan kondisi keluarga siswa.

- **Tempat Terjadinya Bullying**

Cyber, Rumah, Sekolah, Lingkungan Masyarakat

- **Bentuk Bullying Yang Sering Terjadi di SDN Parigi 1, 3, dan 4, Serta Cara Penanganannya**

Bentuk *bullying* yang paling sering terjadi di SDN Parigi 1, 3, dan 4 mencakup bullying fisik, verbal, dan psikologis. *Bullying* fisik meliputi tindakan kekerasan seperti memukul, menendang, atau mendorong. Adapun *bullying* verbal melibatkan penghinaan, ejekan, atau penggunaan kata-kata kasar yang bertujuan untuk merendahkan korban. Sementara *bullying* psikologis termasuk pengucilan sosial, penyebaran rumor, atau intimidasi emosional yang dapat merusak kesejahteraan mental korban. Terkait penanganan bullying di SDN Parigi 1, 3, dan 4 mungkin belum optimal karena pendekatan yang digunakan cenderung reaktif, yaitu bertindak setelah bullying terjadi. Program sosialisasi yang diterapkan melalui pendekatan holistik dan partisipatif bertujuan untuk mengubah pendekatan ini menjadi lebih proaktif. Guru, staf sekolah, dan orang tua dilibatkan dalam pelatihan dan diskusi untuk mengenali tanda-tanda bullying sejak dini dan mengambil tindakan pencegahan. Selain itu, siswa diajarkan untuk melaporkan kasus bullying dan didorong untuk mendukung teman-teman mereka yang menjadi korban.

- **Implementasi Sosialisasi Yang Dapat Membantu Untuk Menciptakan Ruang Tumbuh Yang Positif dan Bebas Bullying di SDN Parigi 1, 3, dan 4**

Implementasi sosialisasi yang menggunakan pendekatan holistik dan partisipatif terbukti efektif dalam menciptakan ruang tumbuh yang positif dan bebas bullying di SDN Parigi 1, 3, dan 4. Pendekatan holistik memastikan bahwa setiap aspek yang mempengaruhi terjadinya bullying diperhitungkan, termasuk kondisi psikososial siswa, lingkungan sekolah, dan keterlibatan orang tua.

Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada penghentian tindakan bullying yang sudah terjadi, tetapi juga pada pencegahan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif bagi semua siswa.

Pendekatan partisipatif memungkinkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan orang tua, untuk terlibat aktif dalam program ini. Melalui keterlibatan ini, program dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi spesifik di SDN Parigi 1, 3, dan 4. Misalnya, siswa diberdayakan untuk menjadi agen perubahan dengan terlibat dalam kegiatan kampanye anti bullying, sementara guru dan orang tua diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengenali dan menangani kasus bullying.

Adapun hasil dari implementasi program ini menunjukkan penurunan jumlah kasus bullying yang dilaporkan, peningkatan kesadaran siswa dan guru mengenai bahaya bullying, serta penguatan komitmen seluruh komunitas sekolah untuk mempertahankan lingkungan yang positif dan bebas dari kekerasan. Dengan demikian, program sosialisasi ini tidak hanya berhasil mengatasi masalah bullying secara langsung, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk perkembangan sosial dan emosional siswa secara keseluruhan.



Gambar 1 SDN Parigi 1



Gambar 2 SDN Parigi 3



Gambar 3 SDN Parigi 4

4. KESIMPULAN

Program sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KUKERTA Kelompok 16 di SDN Parigi 1, 3, dan 4 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang *bullying* dan menciptakan ruang tumbuh yang positif bagi siswa.

Dengan menggunakan pendekatan holistik dan partisipatif, sosialisasi ini melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua, dalam upaya untuk mencegah dan menangani kasus *bullying*.

Hasil dari program ini diharapkan adanya sebuah peningkatan atas kesadaran tentang bahaya *bullying*, penurunan jumlah kasus *bullying*, serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan aman bagi perkembangan siswa. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan sikap di kalangan siswa maupun guru, mempromosikan nilai-nilai empati, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam upaya pencegahan *bullying*.

Demikian, program sosialisasi ini dapat dianggap efektif dalam menciptakan ruang tumbuh yang positif dan bebas *bullying* di SDN Parigi 1, 3, dan 4, serta berpotensi menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam menghadapi isu serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Capra, F. (1997). *The Web of Life: A New Scientific Understanding of Living Systems*. Anchor Books.
- Cornwall, A., & Jewkes, R. (1995). *What is Participatory Research?* *Social Science & Medicine*, 41(12), 1667-1676.
- Eisenberg, N., & Lennon, R. (1983). *Sex Differences in Empathy and Related Capacities*. *Psychological Bulletin*, 94(1), 100-131
- Epstein, J.L. (1995). *School/Family/Community Partnerships: Caring for the Children We Share*. *Phi Delta Kappan*, 76(9), 701-712.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell Publishing.
- Pretty, J. N. (1995). *Participatory Learning for Sustainable Agriculture*. *World Development*, 23(8), 1247-1263.

- Pretty, J. N. (1995). *Participatory Learning for Sustainable Agriculture*. World Development, 23(8), 1247-1263.
- Prochaska, J. O., & DiClemente, C. C. (1983). *Stages and Processes of Self-Change of Smoking: Toward an Integrative Model of Change*. Journal of Consulting and Clinical Psychology, 51(3), 390-395.
- Rigby, K. (2007). *Bullying in Schools: And What to Do About It*. ACER Press.
- Scriven, M. (1991). *Evaluation Thesaurus* (4th ed.). Sage Publications.
- Smith, P. K., & Brain, P. (2000). Bullying in schools: Lessons from two decades of research. *Aggressive Behavior*, 26(1), 1-9.

First Publication Right

GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

